

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses yang menyebabkan pengeluaran janin, placenta dan membran melalui jalan lahir, proses tersebut dimulai dari pembukaan serviks yang menyebabkan munculnya kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur. Persalinan akan dianggap normal apabila terjadi pada saat usia kehamilan lebih dari 37 minggu dan tidak ada komplikasi baik pada ibu maupun janin. Proses persalinan dan dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan pada daerah panggul (Rejeki, 2020).

Nyeri saat proses persalinan pada dasarnya merupakan hal yang fisiologis yang menandakan adanya kontraksi yang dapat menyebabkan adanya pembukaan pada serviks. Nyeri pada saat proses persalinan akan timbul mulai dari persalinan kala I fase laten yakni dimulainya pembukaan serviks dari pembukaan 1 sampai dengan pembukaan 3, dan pada saat fase aktif yakni pembukaan 4 sampai dengan pembukaan lengkap atau pembukaan 10, intensitas nyeri dan frekuensi kontraksi akan semakin sering, sehingga respon intensitas nyeri akan semakin sering meningkat pada fase tersebut (Muchtar dkk, 2024).

Nyeri persalinan yang tidak dapat diatasi akan menyebabkan partus berlangsung lama dan akan menimbulkan banyak indikasi yang membahayakan jiwa ibu dan janin. Indikasi yang terjadi pada ibu dapat mengakibatkan kecemasan dan ketakutan saat persalinan yang dapat mengganggu kontraksi uterus (Astuti dkk, 2022). Penelitian di Inggris menunjukkan 93,5% ibu bersalin tidak dapat menahan

rasa nyeri persalinan. Sebagian besar persalinan disertai nyeri, kasus nyeri yang terjadi pada 2.700 ibu bersalin di antaranya mengalami nyeri ringan 15%, nyeri sedang 35%, nyeri hebat 30% dan nyeri sangat hebat 20% (Paninsari, 2021).

Ketidakmampuan pasien dalam manajemen nyeri persalinan dengan kejadian lama persalinan dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang bisa terjadi saat proses persalinan. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui organisasi profesi bidan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam pertolongan persalinan dengan peningkatan ilmu terbaru dalam kebidanan. Upaya yang dapat dilakukan untuk manajemen asuhan pada nyeri persalinan dan optimalisasi lama persalinan dapat menggunakan 2 metode yakni metode farmakologi dan metode nonfarmakologi. Pertolongan persalinan dengan terapi komplementer yang salah satunya yaitu teknik *rebozo*. Selama proses persalinan teknik *rebozo* dapat digunakan untuk membantu otot-otot dan ligamen uterus rileks sehingga dapat mengurangi rasa sakit ketika adanya kontraksi. Tenaga kesehatan di negara maju telah menggunakan teknik *rebozo* sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pelayanan tenaga kesehatan dengan melakukan pertolongan persalinan sebagai terapi komplementer (Nur Hasana dkk, 2024).

Teknik *rebozo* merupakan teknik baru yang dikembangkan dari Amerika Latin sebagai teknik praktis non-invasif yang dapat dilakukan ketika wanita itu berdiri, berbaring atau berlutut untuk mengurangi nyeri persalinan. Teknik *rebozo* ini melibatkan gerakan panggul wanita yang dikontrol dengan lembut dari sisi ke sisi menggunakan kain, dan dilakukan baik oleh bidan atau pendamping lainnya. Gerakan yang tepat akan membuat ibu merasa seperti dipeluk dan dapat memicu

pelepasan hormon oksitosin yaitu hormon yang dapat meningkatkan rasa nyaman dan juga membantu proses persalinan berjalan dengan lancar. Kelebihan teknik ini adalah efektif mengoptimalkan posisi janin, mempercepat pembukaan serviks dan penurunan kepala janin serta sangat bermanfaat terhadap kemajuan persalinan. Teknik *rebozo* juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mudah digunakan dan juga dapat diterima oleh klien sehingga dapat memberikan implikasi psikologis dan klinis yang positif (Yuriati dkk, 2021).

Teknik *rebozo* dapat membuat tubuh rileks, mengurangi tingkat kecemasan, mempercepat proses persalinan, mengurangi intensitas nyeri persalinan, dan membuat para ibu bersalin mendapatkan dukungan psikologis dari bidan dan pendamping persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dkk (2021), mengatakan bahwa teknik *rebozo* efektif untuk mempercepat kala I pada Ibu bersalin karena teknik *rebozo* berfungsi sebagai optimalisasi posisi janin yang disebabkan oleh otot ligament dalam panggul dan rahim dalam posisi tegang yang menyebabkan posisi tegang sehingga janin dalam rahim dalam posisi tidak optimal.

Praktik Mandiri Bidan Yan Mona Fridayanthi telah menerapkan teknik *rebozo* untuk mengurangi nyeri selama proses persalinan, dikarenakan telah dilakukan teknik *rebozo* di Praktik Mandiri Bidan Yan Mona Fridayanthi peneliti tertarik untuk mengevaluasi apakah teknik *rebozo* dapat menjadi salah satu solusi alternatif yang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Praktek Mandiri Bidan Yan Mona Fridayanthi, A.Md.Keb pada bulan Juni 2025, peneliti mendapatkan hasil dari 10 ibu bersalin kala I fase aktif, 6 (60%) diantaranya merasakan nyeri berat dan 4

(40%) lainnya merasakan nyeri sedang. Mengingat persentase ibu bersalin dengan keluhan nyeri berat selama proses persalinan di Praktik Mandiri Bidan Yan Mona Fridayanthi sebesar 60%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji melalui penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik *rebozo* di PMB Yan Mona Fridayanthi.

Penatalaksanaan teknik *rebozo* hanya memerlukan sebuah kain panjang atau selendang dan dapat dilakukan oleh petugas kesehatan maupun suami atau juga keluarga dengan bimbingan petugas yang sesuai standar operasional yang tepat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan panduan klinis untuk tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menangani nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan pendekatan yang lebih terfokus dan diharapkan ibu bersalin dapat menjalani persalinan yang lebih nyaman dan sehat, serta mengurangi dampak negatif dari nyeri persalinan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dikalangan tenaga kesehatan mengenai pentingnya penerapan teknik *rebozo* dalam pengelolaan nyeri persalinan pada kala aktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang kesehatan maternal dengan memahami perbedaan nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik *rebozo*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin peneliti teliti adalah “Apakah ada perbedaan nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik *rebozo* di PMB Yan Mona Fridayanthi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah di berikan teknik *rebozo* di PMB Yan Mona Fridayanthi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum diberikan teknik *rebozo* di PMB Yan Mona Fridayanthi.
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah diberikan teknik *rebozo* di PMB Yan Mona Fridayanthi.
- c. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik *rebozo*. di PMB Yan Mona Fridayanthi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manajemen nyeri persalinan kala I fase aktif, khususnya dengan penggunaan teknik *rebozo* sebagai terapi non-farmakologis.

2. Bagi ibu bersalin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu bersalin kala I fase aktif sebagai upaya dalam mengurangi keluhan nyeri persalinan.

3. Bagi bidan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan menerapkan terapi non-farmakologis yaitu teknik *rebozo* dalam praktek kebidanan dalam proses mengurangi intensitas nyeri persalinan khususnya pada proses persalinan kala I fase aktif.